

**ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF MARKET RISK, COMPANY SIZE,
CAPITAL STRUCTURE ON THE LIQUIDITY OF MANUFACTURING
COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE IN 2019-
2022**

**ANALISIS PENGARUH RISIKO PASAR, UKURAN PERUSAHAAN,
STRUKTUR MODAL TERHADAP LIKUIDITAS PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA PADA
TAHUN 2019-2022**

**Dwi Harisah Nduru¹, Cecilya Jade², Rimbana Saputra Ginting³, Maya Sabirina
Panggabean⁴, Maduma Sari Sagala⁵**

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia^{1,2,3,4}
STIE IBMI MEDAN⁵

harissahdwi@gmail.com¹, mayasabirinapanggabean@unprimdn.ac.id⁴

ABSTRACT

The company is an organization aimed at generating profits through coordination between shareholders and corporate managers. One of the companies capable of improving the welfare of society is the manufacturing industry. This is because the industry is able to accommodate a large number of workers. Researchers used a quantitative approach with their sources coming from financial reports available on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the Period 2019-2022. The study findings reveal significant value in the impact of market risk on liquidity at $0.000 < 0.05$ and $F\text{-value } 268.717 > F\text{-table } 2.005$, thus H_1 is accepted. The study findings reveal significant value in the impact of company size on liquidity at $0.530 > 0.05$ and $F\text{-value } 0.632 > F\text{-table } 2.005$, thus H_2 is rejected. The study findings indicate significant value in the impact of capital structure on liquidity at $0.000 < 0.05$ and $F\text{-value } -185.684 < F\text{-table } 2.005$, thus H_3 is rejected. The study findings show that $F\text{-value } 24503.600 > F\text{-table } 2.76$, thus H_4 is accepted. This means that market risk, company size, and capital structure variables have a significant positive simultaneous effect on the liquidity of manufacturing sector companies recognized by the IDX in 2019-2022.

Keywords: Market Risk, Ukuran Perusahaan, Capital Structure, and Liquidity

ABSTRAK

Perusahaan adalah organisasi yang bertujuan untuk menghasilkan keuntungan melalui koordinasi antara pemilik saham dan manajer perusahaan. Salah satu perusahaan yang mampu meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat adalah industri manufaktur. Itu karena industri tersebut mampu menampung jumlah tenaga kerja yang sangat banyak. Peneliti memakai pendekatan kuantitatif dengan sumbernya berupa laporan keuangan yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022. Temuan studi mengungkapkan nilai signifikansi dalam memberikan dampak risiko pasar pada likuiditas sebesar $0.000 < 0.05$ dan $F\text{hitung } 268.717 > F\text{tabel } 2.005$ sehingga H_1 diterima. Temuan studi mengungkapkan nilai signifikansi dalam memberikan dampak ukuran perusahaan pada likuiditas sebesar $0.530 > 0.05$ dan $F\text{hitung } 0.632 > F\text{tabel } 2.005$ sehingga H_2 ditolak. Temuan studi menunjukkan nilai signifikansi dalam memberikan dampak struktur modal pada likuiditas sebesar $0.000 < 0.05$ dan $F\text{hitung } -185.684 < F\text{tabel } 2.005$ sehingga H_3 ditolak. Temuan studi menunjukkan nilai $F\text{hitung } 24503.600 > F\text{tabel } 2.76$ sehingga H_4 diterima. Itu artinya variabel risiko pasar, ukuran perusahaan, dan struktur modal memberikan pengaruh positif bersignifikan secara simultan pada likuiditas perusahaan sektor manufaktur yang diakui BEI 2019-2022.

Kata Kunci : Risiko Pasar, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Likuiditas

PENDAHULUAN

Perusahaan adalah organisasi yang mempunyai tujuan dalam menghasilkan keuntungan melalui koordinasi antara pemilik saham dan manajer perusahaan.

Salah satu perusahaan yang mampu meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat adalah industri manufaktur.

Itu karena industri tersebut mampu menampung jumlah tenaga kerja yang

sangat banyak. Namun akhir-akhir ini, industri tersebut mengalami penurunan sehingga mereka memerlukan pendanaan dalam jumlah besar untuk melakukan kegiatan operasional perusahaannya. Maka dari itu, perusahaan harus mempunyai tata kelola yang baik terkait arus masuk dan keluar barang industri sehingga perusahaan dapat mengetahui proses tersebut.

Likuiditas merujuk pada kemampuan instansi bisnis dalam melakukan pembayaran kewajibannya dalam jangka waktu tertentu. Berdasarkan kondisi ekonomi saat ini, banyak industri manufaktur bermunculan sehingga mereka saling bersaing dalam memperoleh keuntungan. Hal itu dilakukan dengan meningkatkan kinerja karyawannya demi mencapai tujuan perusahaan tersebut. Salah satu perusahaan itu adalah PT Kimia Farma Tbk, yang bermasalah terhadap likuiditas. Pada Desember 2022, tercatat kas KAEF mengalami penurunan dari Rp2,15 triliun, menjadi Rp833,78 miliar pada Juni 2023. Hal itu menunjukkan adanya penurunan sebanyak Rp1,32 triliun atau sekitar 61% hanya dalam waktu enam bulan. Terdapat faktor-faktor yang memberikan pengaruh pada likuiditas, yaitu aset lancar, kewajiban lancar, efisiensi modal kerja, perputaran piutang, dan pertumbuhan penjualan. Faktanya tingkat likuiditas instansi bisnis juga mampu dipengaruhi dari adanya ketidakpastian arus kas dalam menentukan kebijakan manajer. Ketika suatu instansi memiliki ketidakpastian arus kas tinggi, hal itu investasi dalam jumlah besar. Adapun faktor biaya pendanaan eksternal suatu perusahaan bisa diukur melalui proxy ukuran perusahaan dan kesempatan. Faktor biaya pendanaan eksternal yang dihadapi oleh perusahaan yang lebih besar itu mempunyai faktor lebih minim daripada

perusahaan kecil. Itu karena perusahaan besar mampu meraih *economic of sale*, apalagi ketika dihubungkan dengan pengeluaran dalam emisi saham.

Potensi adanya kerugian akibat perubahan kondisi pasar atau nilai aset finansial yang berdampak negatif disebut dengan risiko pasar. Menurut Jorion (2019, hal 16), risiko pasar dapat dikelompokkan menjadi risiko arah dan risiko tanpa arah. Ini adalah ketidakpastian yang muncul karena penurunan nilai investasi akibat fluktuasi faktor-faktor pasar; risiko pasar dapat menyebabkan kerugian bagi individu atau kelompok. Faktor-faktor pasar seperti saham dan obligasi berperan dalam mempengaruhi terjadinya risiko pasar. Risiko pasar timbul akibat perubahan harga, seperti volatilitas harga saham, mata uang, atau komoditas, yang dikenal sebagai standar deviasi perubahan harga.

Volatilitas, diukur dalam kategori tahunan, dapat diartikan sebagai besaran absolut atau sebagai persentase dari nilai awal, seperti 10%. Dalam penilaian risiko pasar, investor dan analis mengadopsi pendekatan *value-at-risk* (VaR), yaitu teknik statistik dalam manajemen risiko yang memperkirakan potensi kerugian pada saham atau portofolio serta probabilitas terjadinya kerugian tersebut..

Ukuran perusahaan (size) adalah dimensi yang menggambarkan skala atau besarnya suatu entitas bisnis, yang bisa dihitung melalui beragam teknik, seperti total ekuitas, total aset, dan total pendapatan. Dalam klasifikasi ukuran perusahaan, beberapa variabel yang sering digunakan termasuk total aset, nilai pasar, pendapatan tahunan, dan modal. Klasifikasi ini membagi perusahaan menjadi tiga kategori umum: perusahaan besar, menengah, dan kecil.

Ukuran perusahaan mengacu pada dimensi perusahaan yang dapat dihitung

melalui jumlah aset dan penjualan, yang memberikan gambaran tentang kondisi investasi perusahaan. Perusahaan besar memiliki keunggulan dalam mengelola sumber dana untuk investasi, karena mereka memiliki akses pasar yang luas dan mudah daripada perusahaan kecil. Hal tersebut memberikan fleksibilitas yang lebih besar bagi perusahaan besar untuk mengembangkan operasi dan mengambil kesempatan investasi. Ukuran perusahaan mencerminkan karakteristik keuangan perusahaan, seperti kekayaan, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Investor sering menggunakan ukuran perusahaan sebagai tolak ukur menilai potensi investasi, karena perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki stabilitas dan kemampuan untuk bertahan dalam jangka panjang.

Struktur modal adalah konsep yang mengacu pada cara perusahaan mendanai operasinya melalui campuran modal sendiri dan modal pinjaman. Struktur modal memainkan peran penting dalam menentukan kesehatan keuangan perusahaan serta kemampuannya untuk mengembangkan bisnisnya. Inimelibatkan pertimbangan antara modal sendiri dan modal pinjaman. Menurut Martono dan Harjito (2019), struktur modal merujuk pada konsep yang membandingkan antara modal sendiri dan hutang. Pola pikir manajemen dan pengambilan keputusan perusahaan juga mempengaruhi struktur modal, serta faktor-faktor eksternal yang memengaruhi kondisi pasar dan lingkungan bisnis. Dengan demikian, struktur modal menjadi bagian integral dari strategi keuangan perusahaan yang mempengaruhi kinerja dan perkembangannya dalam jangka waktu panjang.

Tabel 1. Resiko Pasar, Size, Struktur Modal, Likuiditas

No Kode Emiten	Tahun	Risiko Pasar	Size	Struktur Modal	Likuiditas
	2019	2.920.000.000	1.996.559.000	5.281.862.000	15.368.000.000

1 UNVR	2020	3.015.000.000	3.177.089.000	4.937.368.000	15.597.000.000
	2021	1.850.000.000	4.497.552.000	4.321.269.000	14.747.000.000
	2022	600.000.000	6.676.754.000	3.997.256.000	14.320.000.000
2 KAEF	2019	1.539.393.692	18.352.877.132	7.412.926.828	10.939.950.304
	2020	2.235.358.522	17.562.816.674	7.105.672.046	10.457.144.628
	2021	3.710.065.600	17.760.195.040	7.231.872.635	10.528.322.405
3 GGRM	2022	3.617.952.335	20.353.992.893	9.339.290.330	10.681.720.175
	2019	17.236.439.000	78.647.274.000	50.930.758.000	25.258.727.000
	2020	6.029.226.000	78.191.409.000	58.522.468.000	17.009.992.000
	2021	9.980.336.000	59.312.578.000	59.288.274.000	30.676.095.000
	2022	10.071.084.000	55.445.127.000	57.855.966.000	1.497.588.000

Pada tabel diatas sudah menampilkan tabel keuangan unilever, kimia farma, dan gudang garam merah, pada unilever risiko pasar paling terendah berada di tahun 2022 sebesar Rp.600.000.000 dengan *size* paling tertinggi pada tahun 2022 sebesar Rp.6.676.754.000 dan struktur modal terendah pada tahun 2022 juga dengan jumlah Rp.3.997.256.000 tetapi pada likuiditas berada dipuncak tertinggi pada tahun 2020 sebesar Rp.15.597.000, Terjadi perubahan kenaikan risiko pasar, *size*, struktur modal, dan likuiditas setiap tahunnya, maka dari beberapa penjelasan tersebut, peneliti mengangkat topik “Analisis Pengaruh Risiko Pasar, *Size*, Struktur Modal Terhadap Likuiditas Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019 – 2022”

RumusanMasalah

Rumusan permasalahan ini disusun berdasarkan pertimbangan matang dari peneliti. Pertimbangan tersebut telah dijelaskan dalam penjelasan di atas. Berikut rumusan masalahnya:

1. Bagaimana pengaruh risiko pasar terhadap likuiditas pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
2. Bagaimana pengaruh *size* perusahaan terhadap likuiditas pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
3. Bagaimana pengaruh struktural modal terhadap likuiditas pada sektormanufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
4. Bagaimana pengaruh risiko pasar,

size, dan struktur modal terhadap likuiditas pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

Landasan Teori

Likuiditas

Berdasarkan Fahmi (2017:121), rasio likuiditas ialah suatu indikator yang menjelaskan kemampuan suatu entitas usaha dalam melakukan pembayaran kewajiban finansialnya yang jatuh temponya dalam periode waktu yang relatif singkat dengan tepat waktu. Adapun menurut Murhadi (2017:57), rasio lancar (current ratio) dianggap sebagai alat ukur yang umumnya guna menilai kemampuan mereka dalam melakukan pembayaran kewajiban dalam jangka tempo satu tahun ke depan. Rumus likuiditas adalah $\text{likuiditas} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{kewajiban lancar}} \times 100\%$

Risiko Pasar

Risiko pasar ialah risiko yang terjadi ketika ada ketidakpastian dalam pergerakan suku bunga dan nilai saham pada sektor perbankan. Berdasarkan Wati dan Wahidahwati (2018), risiko pasar ialah konsekuensi dari ketidakpastian dalam pergerakan nilai tukar dan suku bunga dalam portofolio lembaga keuangan seperti perbankan. Salah satu metode pengukuran risiko pasar melalui deviasi standar, yang digunakan untuk menghitung seberapa jauh penyimpangan dari nilai mean. Penyimpangan yang semakin tinggi menandakan tingkat deviasi standar yang juga tinggi. Hal itu kemudian dijadikan sebagai indikator tingkat risiko.

Size Perusahaan

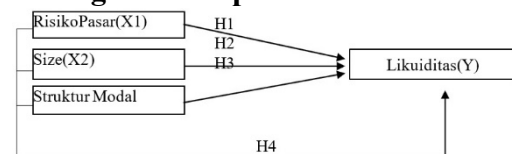
Nurminda et al., 2017 menjelaskan ukuran perusahaan merupakan indikator dari skala instansi bisnis yang dapat

dihitung melalui pertimbangan jumlah aset, pendapatan penjualan, dan kapitalisasi pasar. Ketika jumlah aset perusahaan besar, perusahaan cenderung memiliki keleluasaan yang lebih besar dalam memanfaatkan aset-aset tersebut. Hal itu membuat proses pengendalian perusahaan menjadi lebih mudah dilakukan. Dengan semakin tingginya ukuran perusahaan dalam sebuah entitas bisnis, maka nilai perusahaan juga cenderung meningkat.

Struktural Modal

Menurut Chadha dan Anil (2015), struktur modal memiliki dua tujuan utama. Tujuan pertama ialah mengoptimalkan nilai perusahaan, sementara tujuan kedua ialah mengurangi biaya total modal. Pendapat Horne dan Wachowicz yang disampaikan dalam Wahyuni & Suryantini (2014) menyatakan bahwa struktur modal merujuk pada kombinasi pendanaan jangka panjang yang permanen bagi perusahaan, ekuitas saham biasa, saham preferen, dan utang. Oleh karena itu, struktur modal dapat memengaruhi posisi keuangan perusahaan.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

Berikut ialah hipotesis yang dirancang oleh peneliti sesuai kerangka konsep tersebut, di antaranya:

H₁: Risiko Pasar berpengaruh secara parsial terhadap likuiditas pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

H₂: Size perusahaan berpengaruh secara

parsial terhadap likuiditas pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

H₃ : Struktur modal berpengaruh secara parsial terhadap likuiditas pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

H₄ : Risiko Pasar, *size* dan struktur modal berpengaruh secara simultan terhadap likuiditas pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 -2022.

METODE PENELITIAN

Peneliti memakai pendekatan kuantitatif dengan sumbernya berasal dari laporan keuangan yang tersedia di BEI Periode 2019-2022.

Pendekatan Penelitian

Peneliti memakai metode penelitian pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang menghasilkan data dalam bentuk angka dan kemudian dilakukan analisis melalui alat statistik. Pendekatan tersebut mengacu pada pendekatan yang lebih berfokus pada data angka. Dalam konteks ini, angka yang dimaksud tidak terbatas hanya pada bidang matematika, melainkan mencakup penelitian mengenai masalah-masalah yang dapat diukur menggunakan data numerik. Pendekatan tersebut sering dipakai guna menyelidiki populasi tertentu sesuai hipotesis penelitian. Adapun analisis data pada studi ini lebih banyak bersifat statistik.

Jenis Penelitian

Peneliti memakai jenis penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif. Pernyataan masalah deskriptif kuantitatif merujuk pada pernyataan yang menguraikan kondisi variabel bebas, apakah itu hanya satu variabel atau lebih.

Sifat Penelitian

Studi ini memiliki sifat explanator. Tujuannya guna menganalisis hubungan sebab-akibat antara hipotesis dan variabel, dengan tujuan untuk mendukung atau menolak hipotesis yang ada berdasarkan hasil studi.

Populasi dan Sampel

Penelitian ini memusatkan kajian pada perusahaan farmasi dalam kurun waktu empat tahun yaitu 2019 – 2022 maka ditemukan populasi sebanyak 544 perusahaan. Purposive sampling menjadi penentuan jumlah sampel. Teknik sampling tersebut digunakan guna mendapatkan data yang relevan. Dari kriteria di atas sampel yang dipakai hanya terdiri atas perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2. Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang dicatat di BEI 2019- 2022.	544
Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dari tahun 2019- 2022	520
Perusahaan manufaktur yang tidak membagikan laba negatif Dari tahun 2019-2022	9
Jumlah sampel akhir	15

Secara keseluruhan, jumlah data sampel dalam studi ini sebesar 20 data pengamatan. Peneliti kemudian mengambil jumlah sampel sebanyak 15 perusahaan dengan 4 tahun penelitian. Dengan demikian, sampel pada studi ini sebanyak 60 sampel.

Teknik Pengumpulan Data

Peneliti memakai teknik dokumentasi melalui pencatatan dan pengumpulan data studi sesuai rumusan permasalahan studi ini. Peneliti berencana mengumpulkan data dari BEI Periode 2018-2021.

Jenis dan Sumber Data Penelitian

Peneliti memakai jenis data sekunder melalui berbagai media yang tersedia untuk umum. Data berasal dari laporan keuangan tiap perusahaan manufaktur pada akhir tahun dari 2019 hingga 2022. Informasi tentang perusahaan-perusahaan manufaktur dalam BEI didapatkan dari situs www.sahamok.com, sedangkan laporan keuangannya berasal dari website BEI, www.idx.co.id. Adapun data mengenai berbagai saham perusahaan manufaktur diperoleh dari www.financeyahoo.com dan sumber-sumber terpercayalainnya di internet, serta melalui telaah literatur dari berbagai sumber elektronik maupun cetak sesuai topik studi.

Definisi Operasional Penelitian

Tabel 3. Sampel Penelitian

Varian	Definisi	Indikator	Skala
Likuiditas (Y)	Isiani (2020) menjelaskan likuiditas sebagai alat ukur perusahaan ketika mampu membayar kewajiban yang dalam jangka pendek.	$\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas}}$	Rasio
Risiko (X1)	Rustan (2017) risiko pasar mencakup kemungkinan perubahan nilai investasi.	$\text{Kerugian} \div \text{aset} \times 100\%$	Rasio
Struktur Modal (X3)	Kemampuan dan rekening Administratif sebagai alat perubahan agar pasar termasuk risiko yang terkait dengan perubahan kondisi pasar secara keseluruhan dan fluktuasi harga opsi.	$\frac{\text{Pendapatan Bunga}}{\text{Pendapatan Bersih}}$	x
	Ukuran perusahaan mencerminkan dimensi bisnisnya yang mencakup dari total aset dan pendapatan. Pendapatan yang dimiliki.	$\text{Risiko Pasar} = \frac{\text{100\%}}{\text{Rate-Rat a Aktiva Produktif}}$	
Jasa Perusahaan (X2)	Struktur modal menurut pada sumber-sumber pendanaan jangka panjang yang digunakan dalam perusahaan dengan periode pendanaan dua kali atau satu tahun.	$\text{Size} = \ln X \div \text{Total Aset}$	Rasio
		$\frac{\text{Struktur}}{\text{Modal}} = \frac{\text{Total}}{\text{Total}}$	Rasio

Teknik Analisis Data

UjiAsumsi Klasik

Dalam analisis regresi linier, penting untuk memenuhi ketentuan statistik yang dikenal sebagai uji asumsi klasik. Pengujian tersebut ditujukan dalam memperoleh model regresi sesuai kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Maka untuk memenuhi syarat tersebut peneliti menguji asumsi klasik dengan menggunakan pengujian di bawah ini:

Uji Normalitas

Peneliti perlu mengetahui distribusi data sampel. Hal itu bisa diketahui melalui uji normalitas. Ketika data menunjukkan hasil distribusi normal, itu berarti data studi sudah merepresentasikan populasi. Untuk

mengetahuinya, studi ini memakai metode analisis grafik dan statistik.

Uji Autokorelasi

Pengujian ini berguna dalam menilai keterkaitan antara kesalahan dalam data yang dianalisis. Karena itu, pengujian ini dipakai dalam mendeteksi keberadaan autokorelasi di antara kesalahan yang muncul pada periode yang berbeda. Autokorelasi terjadi ketika pengamatan secara berurutan dalam rentang waktu saling berkorelasi.

Uji Multikolinearitas

Pengujian ini memiliki tujuan guna menentukan korelasi antara variabel bebas pada suatu model. Dengan melakukan pengamatan pada nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan tolerance, peneliti mampu mengetahui hasil pengujian multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini berguna dalam mengevaluasi variasi yang tidak merata dalam residual dari antar pengamatan dalam model regresi. Data dikatakan homoskedastisitas ketika varian residu antar pengamatan konstan dan tidak berubah. Sebaliknya, data dikatakan heteroskedastisitas jika varian residu antar pengamatan berubah-ubah. Karenanya, sebuah model regresi dianggap terbaik ketika menunjukkan absennya heteroskedastisitas dalam data. Pengujian ini menggunakan *scatterplot*.

Model Analisis Data Penelitian

Model Penelitian

Metode analisis data studi ini berupa teknik statistik yang bertujuan untuk mengevaluasi dan menginterpretasi korelasi antara variabel studi. Tujuan utamanya adalah untuk menentukan asumsi statistik suatu data untuk analisis lebih lanjut. Di bawah ini

adalah rumus regresi yang diperoleh

$$Y=a +b_1X_1+b_2X_2+b_3X_3+b_4X_4+e$$

Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Uji statistik F adalah alat statistik yang dipakai guna mengevaluasi signifikansi keseluruhan dari model regresi. Tujuannya adalah untuk mengetahui dampak secara simultan antara variabel independen pada variabel terikat dalam model.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Uji T adalah alat statistik yang dipakai guna melakukan perbandingan mean dua kelompok sampel dari populasi yang sama. Hal tersebut bertujuan guna menentukan perbedaan signifikan antara kedua rata-rata sampel tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 4. Statistik Deskriptif (Data Diolah Di SPSS 2024)

Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean
Risiko Pasar	60	2	12511837	365608.55
Ukuran Perusahaan	60	1	3701999	32247.72
Struktur Modal	60	1	18877	1545.12
Likuiditas	60	1	125118	3574.25
Valid N(listwise)	60			1925184.309

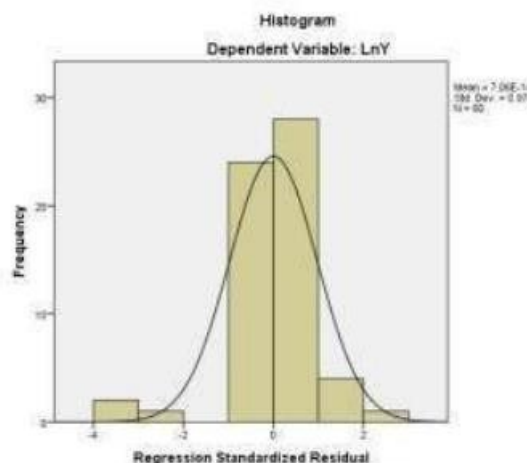
Tabel di atas menunjukkan data sampel sektor manufaktur sebanyak 60 buah sampel. Adapun variabel risiko pasar mencapai nilai minimum sebanyak 2, nilai maksimum sebanyak 12511837, nilai mean sebanyak 365608.55, dan standar deviasi sebanyak 1925184.309. Adapun variabel ukuran perusahaan mencapai nilai minimum sebanyak 1, nilai maksimum sebanyak 3701999, nilai mean sebanyak 32247.72, dan standar deviasi sebanyak 73104.485. Adapun variabel struktur modal mencapai nilai minimum sebanyak 1, nilai maksimum sebanyak 18877, nilai mean sebanyak 1545.12, dan standar deviasi sebanyak 3041.672. Adapun variabel likuiditas mencapai nilai minimum sebanyak 1, nilai maksimum

sebanyak 125118, nilai mean sebanyak 3574.25, dan standar deviasi sebanyak 19258.008.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

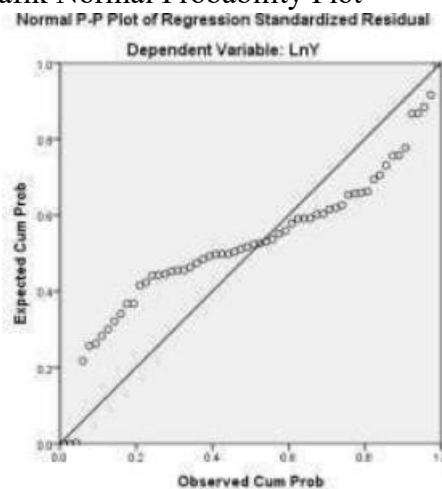
Grafik Histogram



Gambar 2. Grafik Normalitas (Data Diolah Di SPSS 2024)

Gambar tersebut menunjukkan adanya kecenderungan kecenderungan simetris pada curva (U) dengan pola menyebar. Hal tersebut berarti data terdistribusi dengan normal dan sesuai model regresi.

Grafik Normal Probability Plot



Gambar 3. Normal Probability Plot (Data Diolah Di SPSS 2024)

Gambar tersebut menunjukkan data yang menyebar secara merata dan membentuk garis diagonal sehingga data

dianggap normal.

Tabel 5. Statistik Kolmogrov-Smirnov (Data Diolah Di SPSS 2024)
One-SampleKolmogorov-SmirnovTest

		Unstandardized Residual
N		60
NormalParameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std.Deviation	.05739928
MostExtreme Differences	Absolute	.214
	Positive	.151
	Negative	-.214
TestStatistic		.214
Asymp.Sig.(2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significant Correction.

Hasil tabel tersebut menunjukkan nilai signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0.05. Hal tersebut artinya data tidak tersebar dengan normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 6. Multikolinieritas (Data Diolah Di SPSS 2024)

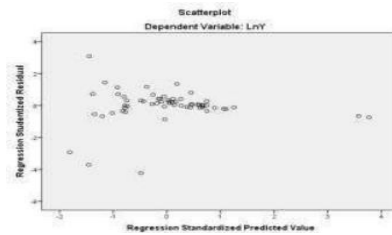
Model	Unstandardized Coefficients				t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.222	.035		63.764	.000		
	LnX1	1.006	.004	1.373	268.717	.000	.521	1.920
	LnX2	.002	.003	.002	.632	.530	.983	1.017
	LnX3	-.999	.005	-.945	-185.684	.000	.525	1.905

Dependent Variable: LnY

Tabel tersebut menunjukkan variabel risiko pasar memiliki nilai VIF $1.920 < 10$ dan tolerance sebanyak $0.521 > 0.10$. Adapun variabel ukuran Perusahaan mempunyai nilai VIF $1.017 < 10$ dan tolerance sebanyak $0.983 > 0.10$. Adapun variabel struktur modal mempunyai nilai VIF $1.905 < 10$ dan tolerance sebanyak $0.525 > 0.10$. Hal itu menandakan tidak adanya multikolinearitas pada variabel bebas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Scatterplot



Gambar 4. ScaterPlot (Data Diolah Di SPSS 2024)

Gambar tersebut mengungkapkan titik-titik melakukan pergerakan secara bebas dan tersebar di atas 0 terhadap sumbu Y. Hal itu menandakan tidak adanya multikolinearitas pada model regresi.

Uji Glesjer

Tabel 7. Uji Glesjer (Data Diolah Di SPSS 2024)

Model	Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	.105	.025	4.144	.000		
	LnX1	-.008	.003	-.503	.618	.521	1.920
	LnX2	-.002	.002	-.140	.892	.983	1.017
	LnX3	.002	.004	.093	.927	.525	1.905

a. Dependent Variable: ABS

Tabel tersebut menunjukkan variabel risiko pasarmempunyai nilai signifikansi $0.003 < 0.05$, berartivariabel itu mengalami heterokedastisitas. Adapun variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi $0.242 > 0.05$ sehingga variabel itu tidak mengalami heteroskedastisitas. Adapun variabel struktur modal memiliki nilai Sig $0.570 > 0.05$ sehingga variabel itu tidak mengalami heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 8. Uji Auto Korelasi (Data Diolah Di SPSS 2024)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	1.000 ^a	.999	.999	.05892	2.030

a. Predictors: (Constant), LnX3, LnX2, LnX1

b. Dependent Variable: LnY

Tabel tersebut menunjukkan DW sebanyak 2.030, pembanding nilai sig 5%, jumlah sampel 60 (n), jumlah variabel bebas 3. Untuk itu, tabel DW memperoleh nilai du sebanyak 1.16. Adapun nilai $DW 2.030 > du 1.16 < 2.84$. Dengan demikian, tidak ada auto

korelasi.

Analisis Data

Analisis Linear Berganda

Berikut tabel regresi analisis linear berganda yang dapat diketahui dibawah ini:

Tabel 9. Analisis Regresi Linier Berganda (Data Diolah Di SPSS 2024)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.222	.035	63.764	.000
	LnX1	1.006	.004	1.373	.268
	LnX2	.002	.003	.002	.632
	LnX3	-.999	.005	-.945	.185

a. Dependent Variable: LnY

Tabel tersebut menghasilkan

beberapa point, diantara nya :

$$Y = 2.222 + 1.006X_1 + 0.002X_2 - 0.999X_3$$

1. Setiap hasil konstanta likuiditas sebesar 2.222 persen yang menyatakan jika variabel risiko pasar, ukuran perusahaan, dan struktur modal sama dengan nol yaitu.... X_1, X_2, X_3 maka mengalami peningkatan sebesar 2.222 persen. Jika terjadi peningkatan terhadap risiko pasar sebesar 1 persen maka akan meningkatkan likuiditas sebesar 1.006 persen, dengan anggapan variabel lainnya konstan
2. Jika terjadi peningkatan terhadap ukuran perusahaan sebesar 0.002 persen maka akan meningkatkan likuiditas sebesar 0.002 persen, dengan anggapan variabel lainnya konstan
3. Jika terjadi peningkatan terhadap struktur modal sebesar - 0.999 persen maka akan menurunkan likuiditas sebesar - 0.999 persen, dengan anggapan variabel lainnya konstan

Tabel 10. Model Summary (Data Diolah Di SPSS 2024)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	1.000 ^a	.999	.999	.05892	2.030

a. Predictors: (Constant), LnX3, LnX2, LnX1

b. Dependent Variable: LnY

Tabel tersebut menunjukkan nilai

koefisien determinan mencapai 0.999. Adapun 0.0 berasal dari faktor lain di luar studi ini.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 11. Uji Simultan (Data Diolah Di SPSS 2024)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	255.169	3	85.056	24503.600	.000 ^b
Residual	.194	56	.003		
Total	255.363	59			

a. Dependent Variable: LnY

b. Predictors: (Constant), LnX3, LnX2, LnX1

Tabel tersebut menunjukkan nilai Fhitung 24503.600 > Ftabel 2.76 sehingga H4 diterima. Itu artinya variabel risiko pasar, ukuran perusahaan, dan struktur modal memberikan pengaruh positif bersignifikan secara simultan pada likuiditas perusahaan sektor manufaktur yang diakui BEI 2019-2022.

Uji Pengaruh Parsial (Uji-t)

Tabel 12. Uji Parsial (Data Diolah Di SPSS 2024)

$$\begin{aligned}
 T \text{ tabel} &= (a/2; n-k-1) \\
 &= (0,05/2; 60-3-1) \\
 &= (0,025; 54) \\
 &= 2.005
 \end{aligned}$$

1. Pengujian Hipotesis Pertama (H1)
Temuan studi menunjukkan nilai signifikansi dalam memberikan dampak risiko pasar pada likuiditas $0.000 < 0.05$ dan F hitung $268.717 > F$ tabel 2.005 sehingga H1 diterima. Itu artinya variabel risiko pasar memberikan pengaruh positif bersignifikan secara parsial.
2. Pengujian Hipotesis Kedua (H2)
Temuan studi menunjukkan nilai signifikansi dalam memberikan dampak ukuran perusahaan pada likuiditas sebesar $0.530 > 0.05$ dan D dihitung $0.632 > F$ tabel Sehingga H2 ditolak, itu artinya variabel ukuran perusahaan memberikan pengaruh positif tidak bersignifikan secara parsial.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

Temuan studi menunjukkan nilai signifikansi dalam memberikan dampak struktur modal pada likuiditas sebesar $0.000 < 0.05$ dan $F \text{ hitung} = 185.684 < F_{\text{tabel}} 2.005$ sehingga H3 ditolak. Itu artinya variabel struktur modal tidak memberikan pengaruh secara parsial.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Risiko Pasar terhadap Likuiditas

Temuan studi mengungkapkan nilai signifikansi dalam memberikan dampak risiko pasar pada likuiditas sebesar $0.000 < 0.05$ dan $F_{\text{hitung}} 268.717 > F_{\text{tabel}} 2.005$ sehingga H1 diterima. Itu artinya variabel risiko pasar memberikan pengaruh positif signifikan secara parsial. Hal yang bisa menyebabkan hal tersebut ialah perusahaan yang masih memiliki manajemen meneruskan yang buru. Perusahaan tersebut rentan sekali mengalami kebangkrutan jika masih menerapkan praktik tersebut. Studi ini mendapatkan dukungan dari studi sebelumnya, yaitu Nisfia, Indi (2023), yang menemukan hasil sebagai berikut: (1) Risiko Pasar memberikan pengaruh positif signifikan pada profitabilitas, (2) Risiko Kredit pengaruh negatif signifikan pada profitabilitas, (3) Risiko Likuiditas memberikan pengaruh positif tidak signifikan pada profitabilitas, dan (4) Risiko Pasar, Risiko Kredit, dan Risiko Likuiditas secara simultan memberi pengaruh signifikan pada profitabilitas.

Pengaruh Size Perusahaan terhadap Likuiditas

Temuan studi mengungkapkan nilai signifikansi dalam memberikan dampak ukuran perusahaan pada likuiditas sebesar $0.530 > 0.05$ dan $F \text{ hitung} 0.632 > F_{\text{tabel}} 2.005$ sehingga H2 ditolak. Itu artinya variabel ukuran perusahaan memberikan pengaruh positif tidak signifikan secara parsial.

Ketika nilai perusahaan tinggi, itu artinya ukuran perusahaan tersebut juga besar. Hal itu membuat banyak investor ingin menanamkan modalnya di perusahaan seperti itu. Penelitian ini juga mendapatkan dukungan dari peneliti sebelumnya dari Riana Rachmawati Dewi (2020). Hasil pengujian regresi data panel mengungkapkan, umur perusahaan, pertumbuhan penjualan, ukuran variabel memiliki dampak secara bersamaan pada profitabilitas. Adapun ukuran perusahaan likuiditas dan pertumbuhan penjualan memiliki dampak secara parsial pada profitabilitas. Adapun variabel umur perusahaan tidak signifikan memberikan dampak pada profitabilitas.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Likuiditas

Temuan studi menunjukkan nilai signifikansi dalam memberikan dampak struktur modal pada likuiditas sebesar $0.000 < 0.05$ dan $F \text{ hitung} = 185.684 < F_{\text{tabel}} 2.005$ sehingga H3 ditolak. Itu artinya variabel struktur modal tidak memberikan pengaruh secara parsial. Mereka yang memiliki likuiditas yang besar menandakan perusahaan itu dapat melakukan pembayaran hutang dalam jangka pendek. Hal itu membuat jumlah hutang menurun sehingga struktur modal semakin kecil. Penelitian ini juga mendapatkan dukungan dari peneliti sebelumnya dari Kadek Rionita (2018). Temuan studi menjelaskan, debt ratio memberikan dampak negatif signifikan pada return on equity perusahaan bank di BEI. Adapun debt to equity ratio memberikan dampak positif signifikan pada return on equity perusahaan bank di BEI. Adapun loan to deposit ratio memberikan dampak positif signifikan pada return on equity perusahaan bank di BEI.

Pengaruh Risiko Pasar, Ukuran

Perusahaan, Dan Struktur Modal Terhadap Likuiditas

Temuan studi menunjukkan nilai F hitung $24503.600 > F_{tabel} 2.76$ sehingga H_4 diterima. Itu artinya variabel risiko pasar, ukuran perusahaan, dan struktur modal memberikan pengaruh positif signifikan secara simultan pada likuiditas perusahaan sektor manufaktur yang diakui di BEI 2019-2022. Temuan studi menunjukkan nilai koefisien determinan mencapai 0.999. Adapun 0.0 berasal dari faktor lain di luar studi ini. Ukuran perusahaan yang semakin besar membuat mereka juga memperoleh modal yang besar. Hutang jangka panjang menjadi salah satu sumber modalnya.

PENUTUP Kesimpulan

Setelah menganalisis dan memperoleh temuan studi, berikut merupakan kesimpulan dalam studi ini, di antaranya:

1. Risiko pasar secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 – 2022
2. Size secara parsial berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 – 2022
3. Struktur modal secara parsial tidak berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 – 2022
4. Risiko pasar, ukuran perusahaan, dan struktur modal terhadap likuiditas pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI 2019 – 2022 secara simultan berpengaruh positif dan signifikan.

Saran

1. Bagi Investor
Bagi investor yang akan menanamkan modal pada perusahaan manufaktur, hendaknya mempertimbangkan risiko pasar, ukuran perusahaan karena terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas perusahaan.
2. Bagi Perusahaan
Manajer keuangan diharapkan mampu untuk mempertimbangkan keputusan pendanaan yang akan diambil terkait seberapa besar proporsi modal sendiri maupun utang perusahaan agar pemenuhan pendanaan tersebut menciptakan likuiditas yang optimal.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Memperpanjang periode penelitian dan memperbanyak jumlah sampel yang digunakan, sehingga akan diperoleh gambaran yang lebih baik tentang likuiditas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aniela Nurmindia. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *e-Proceeding of Management*, Vol 4. Nomor 1 (hlm 547- 548).
- Agustianingrum & Suryantini. (2014). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Modal. *Jurnal Riset Akuntansi* 1(2), 158 – 164. 2502 – 8391
- Andriana Iyan. (2017). SPSS Statistical Product Service Solutions Diktat SPSS
- Andyni Yulfanis dan Masrifa. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Dividend Payout Ratio sebagai Variabel Intervening Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010. *Diponegoro Journal of Finance*

- Anggraini, Ayu. (2019). Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017). *Jurnal Statistika Industri dan Komputasi* 4(1): 15–30.
- Apriliyanti, Vivi, Hermi Hermi, and Vinola Herawaty. (2019). Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan Dan Kesempatan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi.” *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti* 6(2): 201.
- Astuti, Ni Komang Budi, and I Putu Yadnya. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen.” *E- Jurnal Manajemen* 8(5): 3275–3302.
- Awulle, Irma Desmi, Sri Murni, and Christy N. Rondonuwu. (2021). Pengaruh Profitabilitas Likuiditas Solvabilitas Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Indonesia periode 2012-2016.3(5): 5383– 92.
- Bagaskara, Ramsa Satria, Kartika Hendra Titisari, and Riana Rachmawati Dewi. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *FORUM EKONOMI* 23(1): 29–38
- Chadha, Saurabh. and Anil K. Sharma. (2015). Determinants of capital structure: an empirical evaluation from India. *Journal of Advances in Management Research*. Vol 12 (1): pp. 3- 14.
- Fahmi, Irham. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Kariyoto. (2018). Manajemen Keuangan: Konsep dan Implementasi. Cetakan Pertama. UB Press. Malang
- Kadek Rionita dan Nyoman Abundanti. (2018). Pengaruh Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-Journal Manajemen* VOL 7 NO 8 (2018).
- Made Ayu Paramita Dewi dan Made Reina Candradewi, (2018). Pengaruh Pertumbuhan perusahaan dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan .*E-Journal Manajemen* VOL 7 NO 8.
- Nisfia, Indi .(2023). Pengaruh Risiko Pasar, Risiko Kredit, Dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas (*Survei pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021*). Sarjana thesis, Universitas Siliwangi.
- NiWayanPradnyanitaSukmayantidanNyomanTriyanti, (2019). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen*, Vol. 8, No. 1, 2019: 7132 - 7162 ISSN: 2302-8912.
- Norma Safitri dan Aniek Wahyuati. (2015). Pengaruh Struktur Modal Dan Keputusan Investasi Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan. Vol 4 No 2 : *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*.
- Wardhani. (2019). Peran Kinerja Keuangan dalam Memoderasi Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 91–108.
- Wati & Wahidahwati. (2018). Pengaruh Manajemen Risiko dan GCG Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Pemediasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(0585), 2–25.